

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang sesuai dengan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan mengenai Implementasi Model *Moral Based Issues* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan *Sustainability Awareness* Siswa.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis dan *sustainability awareness* yang telah diolah melalui uji statistika serta dianalisis dalam bab sebelumnya mengenai hasil temuan dan pembahasan, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji *paired sample t-test*, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum eksperimen I dan II implementasi Model *Moral Based Issues*. Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan berpikir kritis sebelum pertama dan sebelum kedua *treatment* tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik jarang diberikan pengalaman yang mumpuni dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik masih jarang sekali diberikan dan dilatih untuk menganalisis sebuah permasalahan dengan melihat aspek pendukung lainnya seperti dampak dan solusi masih sulit dimengerti. Sehingga dengan hasil angket yang diberikan, peserta didik tidak mengalami peningkatan yang signifikan kemampuan berpikir kritis sebelum pertemuan pertama dan sebelum pertemuan kedua diberikan *treatment*.
- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji *paired sample t-test*, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan *sustainability awareness* sebelum eksperimen I dan II implementasi Model *Moral Based Issues*. Berdasarkan hasil tersebut, *sustainability awareness* sebelum pertama dan sebelum kedua *treatment* tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik dalam kesadaran sosial, ekonomi, dan lingkungan masih belum peduli terkait

permasalahan kesadaran tersebut. Peserta didik masih memiliki ciri khas generasi Z yang mudah terbawa arus informasi dari media sosial yang cenderung mendapatkan informasi yang tidak benar atau hoax. Peserta didik juga dengan kondisi kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang dengan sangat cepat, mudah sekali terdistraksi dengan isu global yang sekiranya mereka harus pahami dampak berkelanjutannya. Sehingga dengan hasil angket yang diberikan, peserta didik tidak mengalami peningkatan yang signifikan *sustainability awareness* sebelum pertemuan pertama dan sebelum pertemuan kedua diberikan *treatment*.

- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menggunakan uji *paired sample t-test*, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis setelah eksperimen I dan II implementasi Model *Moral Based Issues*. Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan berpikir kritis setelah pertama dan setelah kedua *treatment* tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan *treatment* yang dilaksanakan kepada peserta didik harus dilakukan dengan waktu yang cukup lama. Model *Moral Based Issues* harus dilakukan dengan waktu yang cukup. Sehingga dengan hasil angket yang diberikan, peserta didik tidak mengalami peningkatan yang signifikan kemampuan berpikir kritis setelah pertemuan pertama dan setelah pertemuan kedua diberikan *treatment*.
- 4) Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menggunakan uji *paired sample t-test*, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan *sustainability awareness* setelah eksperimen I dan II implementasi Model *Moral Based Issues*. Berdasarkan hasil tersebut, *sustainability awareness* setelah pertama dan setelah kedua *treatment* tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan *treatment* yang dilaksanakan kepada peserta didik harus dilakukan dengan waktu yang cukup lama. Model *Moral Based Issues* harus dilakukan dengan waktu yang cukup. Sehingga dengan hasil angket yang diberikan, peserta didik tidak mengalami peningkatan yang signifikan *sustainability awareness* setelah pertemuan pertama dan setelah pertemuan kedua diberikan *treatment*.

- 5) Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima menggunakan uji *paired sample t-test* pada pengukuran pretest 1 dan posttest 1 kemampuan berpikir kritis sebelum dan setelah *treatment*, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah eksperimen I dan II dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah implementasi Model *Moral Based Issues*. Selanjutnya, pada pengukuran pretest 2 dan posttest 2 kemampuan berpikir kritis sebelum dan setelah *treatment*, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah eksperimen I dan II dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah implementasi Model *Moral Based Issues*. Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan berpikir kritis sebelum pertama dan sesudah pertama *treatment* dengan sebelum kedua dan setelah kedua *treatment* mengalami peningkatan. Hal tersebut juga didukung dengan hasil data angket respon siswa terhadap Model *Moral Based Issues* yang menunjukkan tanggapan positif, sehingga penerapan integrasi model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi yang baik untuk dapat membentuk pengetahuan dan daya berpikirnya lebih mendalam dalam pembelajaran IPS.
- 6) Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam menggunakan uji *paired sample t-test* pada pengukuran pretest 1 dan posttest 1 *sustainability awareness* sebelum dan setelah *treatment*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah eksperimen I dan II dalam peningkatan *sustainability awareness* setelah implementasi Model *Moral Based Issues*. Selanjutnya, pada pengukuran pretest 2 dan posttest 2 *sustainability awareness* sebelum dan setelah *treatment*, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah eksperimen I dan II dalam peningkatan *sustainability awareness* setelah implementasi Model *Moral Based Issues*. Berdasarkan hasil tersebut, *sustainability awareness* sebelum pertama dan sesudah pertama *treatment* dengan sebelum kedua dan setelah kedua *treatment* mengalami peningkatan. Hal tersebut juga didukung dengan hasil data angket respon

siswa terhadap Model *Moral Based Issues* yang menunjukkan tanggapan positif, sehingga penerapan integrasi model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi yang baik untuk dapat membentuk pengetahuan dan daya berpikirnya lebih mendalam dalam pembelajaran IPS.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, peneliti menganggap implikasi penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *sustainability awareness* siswa. Penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan Model *Moral Based Issues* bisa memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan *sustainability awareness* terutama dalam pembelajaran yang diorientasikan dengan pendidikan pembangunan berkelanjutan yang ditunjukkan dengan mengaitkan materi dengan permasalahan pembangunan berkelanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, dengan implementasi Model *Moral Based Issues* dapat menjadi integrasi model yang direkomendasikan untuk dapat membentuk pengetahuan dan daya berpikirnya lebih mendalam dalam pembelajaran IPS.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa rekomendasi untuk upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan *sustainability awareness* pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas pelatihan dan sosialisasi mengenai model pembelajaran berorientasi *education for sustainable development*, sehingga guru dapat lebih meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan model pembelajaran yang dikaitkan dengan perkembangan IPTEK.
- b. Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas pelatihan dan sosialisasi kepada guru terkait Model *Moral Based Issues*, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

2. Guru

- a. Guru diharapkan dapat melihat kondisi dan situasi sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam pembelajaran dengan lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik agar peserta didik akan lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran. Guru harus membaca kondisi dan situasi dalam kelas dengan tidak memberikan pembelajaran yang membosankan agar peserta didik tidak merasa kaku dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman seperti menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik serta diarahkan untuk menggeser paradigma pendidikan menuju lebih baik.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan perencanaan yang baik dalam melakukan penelitian mengenai Model *Moral Based Issues*, sehingga nantinya akan lebih mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *sustainability awareness* peserta didik atau kemampuan abad 21 lainnya.
- b. Memperhatikan waktu dalam pelaksanaan Model *Moral Based Issues*, sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien.
- c. Melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadi aspek utama dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan *sustainability awareness* peserta didik.